



---

## Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Dedi Susanto<sup>1</sup>, Maisah<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>

UIN Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [dedisusanto210297@gmail.com](mailto:dedisusanto210297@gmail.com)<sup>1</sup>, [maisahmaisah123@gmail.com](mailto:maisahmaisah123@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Article received: 23 September 2023, Review process: 14 Oktober 2023  
Article Accepted: 07 Desember 2023, Article published: 01 Januari 2024

---

### ABSTRACT

*Strategic management of Islamic education is needed in facing the challenges of current globalization. The aim of this research is to analyze and describe the strategic management of Islamic education in facing the challenges of globalization. The method in this research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this research use observation and documentation, with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research can be described as strategic management involving an art and science process in planning, implementing and assessing cross-functional activities that enable an organization or company to achieve its goals by creating advantages that enable them to excel in global competition as winners. Islamic education as an educational institution has a special strategy in its application process to create human resources that are useful for the homeland, nation, and have good morals. The MAS Asad Islamic Boarding School, Jambi City, as one of the well-known Islamic boarding schools in Indonesia, contributes to developing and broadening the horizons of its students. The development and progress that has been achieved so far cannot be separated from the support and active participation of teachers, staff, caregivers and other related parties. In an effort to improve the quality of the learning process, the MAS Asad Islamic Boarding School in Jambi City through several programs such as developing laboratories and libraries, as well as holding various extracurricular activities to expand the skills and talents of the students.*

**Keywords:** Strategic Management, Islamic Education, Globalization.

### ABSTRAK

*Manajemen strategik pendidikan islam dipelukan dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen strategik pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa manajemen strategi melibatkan proses seni dan ilmu dalam merencanakan, menerapkan, serta menilai kegiatan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menciptakan keunggulan yang memungkinkan mereka unggul dalam persaingan global sebagai*

---

*pemenang. Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan mempunyai strategi khusus dalam proses pengaplikasiannya untuk menjadikan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi sebagai salah satu pondok pesantren ternama di Indonesia, turut berkontribusi dalam mengembangkan dan memperluas wawasan para santrinya. Perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai selama ini, tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari para guru, staf, pengasuh dan pihak terkait lainnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi melalui beberapa program seperti pengembangan laboratorium dan perpustakaan, serta mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas keterampilan dan bakat para santri.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Strategik, Pendidikan Islam, Globalisasi.*

## PENDAHULUAN

Konsep manajemen yang disebut manajemen strategik pendidikan Islam menekankan pada perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dunia pendidikan telah berubah karena globalisasi. Lulusan dengan kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda dihasilkan dari berbagai sistem pendidikan dan kurikulum. Manajemen strategis yang efektif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman untuk mempertahankan eksistensi pendidikan Islam dan membangun daya saing yang kuat di seluruh dunia.

Perubahan teknologi merupakan tantangan bagi pendidikan Islam saat menghadapi globalisasi. Teknologi menjadi sangat penting bagi masyarakat dan dibutuhkan dalam era digital seperti saat ini. Perkembangan teknologi ini harus disesuaikan dengan pendidikan Islam agar tetap relevan dan fleksibel. Selain itu, globalisasi telah menyebabkan persaingan yang semakin ketat di sekolah Islam. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan Islam muncul dan menyediakan pendidikan Islam yang lebih baik dan berkualitas. Oleh karena itu, untuk tetap bersaing, manajemen strategik pendidikan Islam harus mempertimbangkan pendekatan yang efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Manajemen strategik pendidikan Islam merupakan solusi yang tepat. Dengan menggunakan manajemen strategik ini, sekolah dan lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan global. Manajemen strategik pendidikan Islam akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya, menentukan tujuan dan target yang jelas, dan membuat keputusan strategis yang tepat.

Dalam manajemen strategik pendidikan Islam, bukan hanya tentang menghadapi dan mengatasi tantangan globalisasi, tetapi juga tentang membangun sistem pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan jangka panjang. Menetapkan misi pendidikan Islam yang jelas dan konkret adalah salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Dalam rencana

---

strategis, hal-hal seperti peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan teknologi pendidikan perlu menjadi prioritas. Manajemen strategik pendidikan Islam juga melibatkan pengukuran dan evaluasi kinerja, sehingga dapat memantau kemajuan atau perubahan yang terjadi dalam mencapai tujuan dan rencana strategis. Dalam hal ini, penggunaan indikator yang jelas dan obyektif dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja serta meningkatkan efektivitas dalam langkah-langkah yang diambil.

Selain itu, manajemen strategik pendidikan Islam juga mempertimbangkan perkembangan dunia pendidikan secara global dan berupaya untuk berkolaborasi dengan institusi pendidikan Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas dan memperkuat posisi pendidikan Islam dalam skala global. Manajemen strategik pendidikan Islam juga membantu dalam mempertimbangkan wilayah strategis dalam pengembangan pendidikan Islam, seperti pendidikan berasaskan teknologi, pengembangan program akademik yang berkualitas, dan pemikiran strategik dalam membangun kebijakan pendidikan yang berkualitas. Manajemen strategik pendidikan Islam penting untuk menghadapi tantangan globalisasi karena membantu mengembangkan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan strategis. Tujuan strategis seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan teknologi pendidikan perlu menjadi prioritas dalam manajemen strategik ini.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, seperti perubahan teknologi dan persaingan yang ketat dalam pendidikan Islam, manajemen strategik pendidikan Islam membantu menentukan strategi yang tepat untuk mempertahankan eksistensi dan membangun daya saing yang kuat dalam skala global. Strategi ini meliputi penentuan misi pendidikan Islam yang jelas dan konkret, membuat rencana strategis, dan pengukuran dan evaluasi kinerja. Manajemen strategik pendidikan Islam juga mempertimbangkan perkembangan dunia pendidikan secara global dan berkolaborasi dengan institusi pendidikan Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas dan memperkuat posisi pendidikan Islam dalam skala global. Wilayah strategis dalam pengembangan pendidikan Islam, seperti pendidikan berasaskan teknologi, pengembangan program akademik yang berkualitas, dan pemikiran strategik dalam membangun kebijakan pendidikan, juga dapat menjadi fokus dalam manajemen strategik pendidikan Islam.

Dalam kesimpulannya, manajemen strategik pendidikan Islam dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas, mempertimbangkan perkembangan dunia pendidikan secara global, dan menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era globalisasi. Dengan menggunakan manajemen strategik yang efektif, sekolah dan lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan mampu menghadapi persaingan global.

---

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi Provinsi Jambi. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah manajemen strategik pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan melakukan literature review pada buku, artikel jurnal ilmiah dan beberapa kajian ilmiah yang berkaitan dengan manajemen strategik pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

### 1. Manajemen Strategik

Asal usul kata 'manajemen' dapat ditelusuri ke bahasa Prancis kuno dengan kata 'management', yang mengandung makna 'seni' dalam melakukan tindakan dan mengatur (Hamid, H, 2018). Oleh karena itu, Manajemen diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan melibatkan orang lain. Griffin menguraikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Ismail, 2018). Manajemen sering dijelaskan sebagai serangkaian langkah, termasuk perencanaan, organisasi, arahan, dan pengawasan. Langkah-langkah ini melibatkan upaya bersama para anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sinambela, L.p, 2017).

Menurut Wheele & Hunger, manajemen strategi melibatkan proses seni dan ilmu dalam merencanakan, menerapkan, serta menilai kegiatan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menciptakan keunggulan yang memungkinkan mereka unggul dalam persaingan global sebagai pemenang (Hunger dan Wheelen, 2019). Manajemen strategi melibatkan tindakan seorang manajer untuk membuat keputusan yang akan mendorong kesuksesan jangka panjang organisasi. Keputusan ini didasarkan pada analisis lingkungan, implementasi strategi yang tepat, evaluasi yang terencana, serta pengawasan. Dalam konteks lembaga pendidikan atau sekolah, seorang kepala sekolah atau manajer perlu melakukan evaluasi yang hati-hati terhadap faktor lingkungan yang mungkin menjadi ancaman dari luar dan dapat mempengaruhi perkembangan sekolah. Ini mengharuskan mereka menetapkan strategi yang sesuai untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. David menjelaskan manajemen strategi merupakan gabungan antara ilmu dan seni dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan terbaik bagi suatu organisasi guna mencapai tujuan. Ini mencakup proses perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan fungsional yang bertujuan memajukan organisasi. Seluruh tahapan, mulai dari pengambilan

---

keputusan, implementasi, perumusan, hingga evaluasi saling berinteraksi dan berkontribusi dalam mendorong kemajuan organisasi menuju tujuan yang diinginkan. Di ranah pendidikan, manajemen strategi berfokus pada menciptakan peluang baru dan inovatif bagi lembaga, merencanakan jangka panjang, serta menyesuaikan strategi dengan perkembangan terkini untuk dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. (David, Fred.R.,2016).

Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah mengharuskan langkah-langkah yang melibatkan pengembangan seluruh staf atau guru. Dalam upaya pemanduan, konsistensi dalam menjalankan rencana strategis menjadi kunci penting (Ahmad Zinuri, Yusron Masduk, 2020). Haiman menyatakan bahwa manajemen adalah tugas untuk mencapai sesuatu dengan melibatkan orang lain dalam kegiatan serta mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan secara bersama-sama (Ully Muzakir, 2013).

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan. Ini merujuk pada koordinasi dan integrasi kegiatan kerja agar dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif melalui partisipasi orang lain (Indrayani, E.,2011). Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan sekolah. Oleh karenanya, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal (Bawono, I.R., 2003).

## **2. Pendidikan Islam**

Dalam bahasa Arab, istilah "pendidikan" bisa merujuk kepada "al ta'lim," yang sering diterjemahkan sebagai "pengajaran." Di sisi lain, terdapat juga istilah "al ta'dib," yang mencakup arti perjamuan makan atau pendidikan mengenai tata krama, sopan santun, serta pembentukan karakter atau akhlak yang baik (Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1999). Musthafa al Maraghiy mengelompokkan kegiatan tarbiyah ke dalam dua jenis. Pertama, tarbiyah khalqiyah yang melibatkan penciptaan, pembinaan, dan pengembangan fisik individu agar bisa menjadi fondasi bagi pengembangan jiwa. Kedua, tarbiyat di ni-yat tahdzi-biya-t, yang mengacu pada pembinaan jiwa manusia dan pencapaian kesempurnaannya melalui bimbingan dari wahyu Ilahi (Ramayulis, 2002).

Chabib Thoha membagi definisi pendidikan menjadi dua konsep: Pertama, definisi yang bersifat teoritis dan filosofis. Ini melibatkan refleksi manusia terhadap isu-isu pendidikan untuk merumuskan teori-teori baru. Teori-teori ini berakar pada pemikiran yang bersifat normatif, spekulatif, rasional empiris, rasional filosofis, dan sejarah filosofis. Kedua, definisi pendidikan dalam konteks praktis. Ini merujuk pada proses transfer pengetahuan atau pengembangan

---

potensi yang dimiliki oleh individu yang belajar untuk mencapai perkembangan optimal. Dengan kata lain, pendidikan ini bertumpu pada nilai-nilai yang solid dan pasti, bukan hanya nilai-nilai yang relatif, melainkan nilai-nilai yang bersifat universal (Imam Qori, 2019)

Imam Qori menekankan pentingnya manajemen strategis dalam menggerakkan roda suatu lembaga pendidikan. Menurutnya, aspek krusial dari manajemen strategis adalah kemampuan untuk merumuskan strategi-strategi yang cerdas dan berkompotensi, dengan menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur, rasional, dan logis dalam mengidentifikasi berbagai pilihan strategi yang tersedia. Ini menjadi kunci dalam mencapai prestasi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Dengan penerapan manajemen strategis, semua elemen terlibat harus berperan aktif untuk memastikan bahwa setiap elemen merasa memiliki rasa kepemilikan, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam proses (Hadari Nawawi, 2012).

Maisah menjelaskan beberapa alasan mengapa manajemen strategis menjadi penting, di antaranya: Pertama, kinerja suatu organisasi dapat dinilai dari efektivitas manajemen strategis yang diterapkan. Kedua, organisasi harus mampu menanggapi perubahan situasi dengan cepat. Ketiga, setiap keputusan pimpinan sering melibatkan manajemen strategis, menunjukkan peran krusial manajemen ini dalam proses pengambilan keputusan (Maisah, 2016).

Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan mempunyai strategi khusus dalam proses pengaplikasiannya untuk menjadikan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan berkhilafat karimah. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam sangat membutuhkan yang namanya manajemen strategis dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia secara baik dan benar. Maka perlu rasanya untuk mengungkapkan secara rinci ontologi (hakikat), epistemologi (sumber) dan aksiologi (nilai) dari pendidikan Islam agar dapat memahami manajemen strategi seperti apa yang cocok digunakan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam itu sendiri (Maisah, 2016).

Secara mendasar, pendidikan Islam pada tingkat ontologis adalah usaha sadar orang dewasa dalam meningkatkan potensi anak menuju tahap manusia yang sempurna (insan kamil). Segala tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi ini harus terstruktur, terencana, terarah, terpadu, dan berkelanjutan agar dapat dianggap sebagai esensi dari pendidikan Islam (Maisah, 2016). Epistemologi pendidikan Islam pada intinya adalah rangkaian metode untuk menemukan teori dan konsep pendidikan Islam. Keberadaan epistemologi ini memungkinkan penyelesaian berbagai masalah dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu contohnya adalah penggunaan pengalaman empiris manusia sebagai salah satu sumber ajaran dalam pendidikan Islam kepada para peserta didik (Makki, 2019).

Mahfud menjelaskan aksiologi pendidikan Islam sebagai tujuan atau nilai yang terkandung dalam implementasi pendidikan Islam. Dia menekankan bahwa

---

pendidikan Islam bertujuan untuk membawa manusia ke puncak kehidupannya di dunia. Namun, dia juga menyoroti kepentingan Islam yang tetap relevan dalam menanggapi tuntutan zaman, terutama dalam era disrupsi saat ini. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dalam segala bentuknya, menghasilkan nilai-nilai pendidikan Islam yang mendasarkan pada semangat rahmatan lilalamin (Mahfud, 2018). Pendidikan Islam saat ini mengalami stagnasi intelektual yang tampak dari beberapa indikasi. Pertama, kurangnya adaptasi terhadap perubahan sosial, politik, dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kedua, praktik keislaman dalam pendidikan masih cenderung tradisional dan kurang inovatif dalam menangani permasalahan aktual. Ketiga, model pembelajaran cenderung terfokus pada aspek intelektual verbal. Keempat, pendidikan Islam cenderung menekankan pembentukan individu sebagai hamba Allah tanpa memperhatikan pencapaian akhlak manusia Muslim sebagai khalifah fil ardhi.

Manajemen strategis yang tepat bagi lembaga pendidikan Islam dapat ditempuh dengan membangun sistem pembelajaran yang memupuk kemampuan kritis dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas serta mampu mengembangkan kesadaran sosial dan kemanusiaan. Namun, proses ini tidak akan terwujud tanpa adanya visi, misi, dan nilai-nilai yang jelas dalam pendidikan Islam. Dengan visi, misi, dan nilai-nilai yang terdefinisi, arah pendidikan Islam dapat menjadi lebih terarah dan terukur.

### 3. Globalisasi

Menurut Wikipedia, istilah "globalisasi" berasal dari kata "global" yang merujuk pada universalitas. Saat ini, globalisasi belum memiliki definisi yang secara tegas diterima, kecuali dalam bentuk definisi kerja yang masih dapat bervariasi tergantung dari sudut pandang seseorang (Wikipedia, 2014). Dari perspektif yang berbeda terhadap globalisasi, terbentuklah dua kelompok masyarakat: yang merangkul globalisasi (pro-globalisasi) dan yang menentangnya (anti-globalisasi). Sebagian besar manusia tidak dapat sepenuhnya menghindari dampak globalisasi kecuali jika mereka benar-benar isolasi dari kontak sosial, media massa seperti televisi dan radio, serta hidup secara terpencil. Namun, sedikit sekali yang bisa melakukan hal semacam itu karena manusia secara alami adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain.

Globalisasi bermula dari kemajuan dalam transportasi dan komunikasi, tetapi dampaknya meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, politik, perdagangan, gaya hidup, bahkan agama. Perkembangan zaman mendorong masyarakat untuk terus beradaptasi agar tidak tertinggal dari perubahan yang terjadi. Beberapa indikator dari perluasan globalisasi di dunia saat ini adalah: (a) Evolusi dalam konsep dan penggunaan waktu seperti kemunculan ponsel, televisi, dan internet yang mempercepat proses komunikasi. (b) Hubungan erat antara pasar dan produksi ekonomi di berbagai negara yang saling tergantung, sebagai hasil dari pertumbuhan perdagangan lintas negara. (c) Peningkatan interaksi budaya melalui perkembangan media massa. (d) Eskalasi

---

masalah bersama, seperti krisis lingkungan yang berskala global, isu-isu regional, dan sejenisnya (IAIN Sunan Ampel, 2009).

Perkembangan zaman telah mengubah pola hidup manusia dari saling membutuhkan satu sama lain menjadi lebih individualistik dan kurang peduli terhadap orang lain. Globalisasi, sementara memberikan kemudahan, kenyamanan, harga terjangkau, kemajuan, dan keindahan dalam kehidupan, juga membawa dampak negatif seperti kegelisahan, penderitaan, dan penyimpangan. Bagi masyarakat, globalisasi dianggap sebagai fenomena yang membawa sejumlah dampak negatif yang diperkenalkan oleh negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat, yang bertujuan untuk mengimplikasikan gaya hidup mereka kepada masyarakat dunia. Dampak buruk ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Depresiasi nilai-nilai spiritual, di mana tindakan yang mengandung nilai material dianggap sebagai tindakan yang lebih rasional. (b) Manusia mengalami pergeseran dari dimensi spiritual menjadi fokus pada hal-hal materi. (c) Peran agama bergeser menjadi relevan untuk urusan akhirat sementara urusan dunia dianggap berada dalam wewenang sains. (d) Kehadiran Tuhan hanya terasa dalam pikiran dan ucapan, tanpa tercermin dalam perilaku dan tindakan. (e) Keterkaitan yang kuat antara ikatan primordial dengan sistem politik menyebabkan munculnya praktik nepotisme, birokrasi yang berlebihan, dan otoritarianisme. (f) Munculnya sikap individualistik yang menonjolkan kepentingan individu di atas segala hal. (g) Timbulnya rasa frustrasi eksistensial, di mana dorongan berlebihan untuk memegang kekuasaan menyebabkan kehidupan terasa tanpa makna. (h) Terjadi ketegangan dalam akses informasi antara kota dan desa, antara yang kaya dan miskin, serta meningkatnya budaya konsumerisme (IAIN Sunan Ampel, 2009).

#### **4. Manajemen Strategik MAS As'ad Kota Jambi Menghadapi Tantangan Globalisasi**

Tantangan pendidikan Islam masa kini memiliki perbedaan yang signifikan dengan tantangan pada zaman klasik dan pertengahan, baik dari sisi eksternal maupun internal. Di masa lampau, tantangan pada pendidikan Islam cenderung berat, namun secara psikologis dan ideologis lebih mudah diatasi. Pada periode tersebut, umat Islam masih memiliki semangat yang kuat dalam memahami ajaran Islam dan berjuang untuk memajukannya. Secara eksternal, umat Islam saat itu belum menghadapi ancaman serius dari negara-negara maju yang sudah berkembang.

Sementara itu, tantangan pendidikan Islam di era sekarang melibatkan pertarungan ideologi global yang kuat dari negara maju seperti Amerika, Jepang, China, dan Eropa. Selain itu, juga menghadapi berbagai arus kecenderungan yang seperti badai besar atau tsunami. Pendidikan Islam diibaratkan sebagai dinamisator dari "mesin". Jika pendidikan Islam mengambil posisi anti-globalisasi, proses pendidikan tersebut bisa stagnan atau terhenti, menyebabkan penutupan intelektual. Namun, jika terlalu terseret oleh arus globalisasi, identitas keislaman dalam proses pendidikan akan tertindas oleh kekuatan global. Oleh karena itu,

---

pendidikan Islam dihadapkan pada situasi di mana aspek global yang sesuai akan ditarik dan dikembangkan, sementara yang tidak sesuai akan diperlambat, dilepaskan, atau ditinggalkan (Abd. Rachman Assegaf dkk, 2020).

Sebelum menanggapi tantangan globalisasi, penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diselesaikan terkait dengan pendidikan Islam. Ada dua masalah utama yang harus dipecahkan dalam konteks pendidikan Islam. Pertama, masalah ekonomi yang terkait dengan dominasi pasar modal yang menimbulkan ketergantungan negara berkembang pada negara-negara pemberi modal. Hal ini memunculkan jurang ekonomi yang besar antara mereka yang memiliki modal besar dan mereka yang memiliki modal sedikit, yang pada akhirnya dikuasai oleh kaum kapitalis yang percaya bahwa persaingan bebas di pasar akan mempercepat kemajuan ekonomi tanpa mempertimbangkan penindasan yang terjadi (Musthofa Rembangi dkk, 2019).

Kedua, masalah sosial dan budaya yang mencakup krisis moralitas yang terjadi (Jamali Sahrodi, 2005). Tren perubahan dalam pola hidup masyarakat dewasa ini menunjukkan pergeseran yang besar. Nilai individualisme dan persaingan antar individu semakin ditekankan, menyebabkan berkurangnya rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam masyarakat karena semakin minimnya kontrol yang ada (Abdul Majid, 2012). Dalam segi budaya, "hedonisme" dan "konsumerisme" menjadi gaya hidup yang semakin populer di tengah masyarakat modern. Perubahan ini terjadi karena pengaruh media massa yang kuat dan kemajuan teknologi informasi, komunikasi, serta transportasi yang cepat, yang secara cepat mengubah pola pikir dan budaya masyarakat. Globalisasi, dengan semua kecanggihannya, secara halus atau tidak langsung memengaruhi kita.

Ketiga, politik oportunis juga menjadi masalah. Politik ini hanya mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek dengan menggunakan segala cara yang dianggap tepat. Fenomena ini terlihat baik dalam politik global maupun nasional. Politik global cenderung meremehkan budaya politik lokal karena pemegang kekuasaan dan penentu kebijakan ekonomi politik global didominasi oleh pihak yang menguasai pasar, sehingga mereka dapat dengan leluasa mengumpulkan kekayaan dan modal dengan menindas meskipun dalihnya adalah kompetisi sehat di pasar (Jamali Sahrodi, 2012).

Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi sebagai salah satu pondok pesantren ternama di Indonesia, turut berkontribusi dalam mengembangkan dan memperluas wawasan para santrinya. Perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai selama ini, tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari para guru, staf, pengasuh dan pihak terkait lainnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi melalui beberapa program seperti pengembangan laboratorium dan perpustakaan, serta mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas keterampilan dan bakat para santri. Pada tahun 2021, pondok pesantren juga meluncurkan program new normal bagian dari upaya adaptasi terhadap situasi pandemi COVID-19 yang terus berlangsung.

---

Dalam mengembangkan santri menjadi generasi muda profesional dan religius, Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi juga memperluas kerjasama dengan berbagai lembaga di Indonesia maupun luar negeri. Kerjasama yang luas dengan instansi dan organisasi non pemerintah, membuka peluang baru bagi santri untuk memperoleh pengalaman internasional dalam bidang perdagangan serta keahlian lainnya. Dari perkembangan yang telah dicapai, MAS Asad Kota Jambi memperlihatkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai modern dapat beriringan dan mendukung satu sama lainnya. Entitas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter masyarakat Indonesia, sementara kemajuan teknologi yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar dapat memenuhi tantangan dunia modern.

Sebagai lembaga pendidikan Islam dan modern lengkap serta berkualitas di Indonesia, MAS Asad Kota Jambi terus memperluas cakupan pengajaran dan menjaga kualitas layanan pendidikan untuk mempersiapkan santri-santirinya untuk langkah menuju masa depan yang lebih cerah dan membuka peluang besar bagi kemajuan Indonesia. Sebagai lembaga yang berkomitmen pada prinsip-prinsip Islam dalam pencapaian tujuan, lembaga pendidikan Islam seharusnya mampu menjadi teladan bagi lembaga pendidikan sekitarnya. Setidaknya, lembaga tersebut harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai kemampuannya sendiri dan kemampuan ini harus dimanfaatkan secara optimal. Dengan melakukan evaluasi internal Menyangkut komponen-komponen yang memengaruhi pencapaian tujuan lembaga pendidikan Islam, tujuannya adalah untuk mengenali kekurangan yang ada dalam institusi tersebut. Kekurangan-kekurangan ini bukan untuk dihindari, tetapi untuk diatasi melalui pencarian solusi sehingga lembaga tersebut tetap relevan dan kompetitif.

Selain perkembangan yang telah disebutkan di atas, MAS Asad Kota Jambi juga mengalami perkembangan yang lebih luas, seperti: (a) Pengembangan Teknologi Informasi, MAS Asad Kota Jambi mengadopsi teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan, seperti melalui aplikasi pembelajaran online dan media sosial. Selain itu, pondok pesantren juga memiliki website resmi sebagai sarana informasi tentang kegiatan dan program pendidikan, seperti adanya Podcast dan lain sebagainya. (b) Penyelenggaraan Kursus Bahasa Inggris Selain program pendidikan agama, MAS Asad Kota Jambi juga menyelenggarakan kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk membantu santri meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. (c) Peningkatan Kerjasama dengan Instansi Terkait MAS Asad Kota Jambi juga terus meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan. Kerjasama tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan santri dalam berbagai bidang. (d) Pengembangan Program Kreatif Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas santri, MAS Asad Kota Jambi juga mengembangkan program-program kreatif seperti seni budaya, Hadroh, dan kewirausahaan. Program-program ini bertujuan untuk

---

meningkatkan kreativitas dan bakat santri serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

Dengan perkembangan yang pesat dan komprehensif ini, MAS Asad Kota Jambi semakin terlihat sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter dan kemampuan kreatif santri secara menyeluruh. Perkembangan seperti ini telah membuktikan bahwa masih memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia. MAS Asad Kota Jambi tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam agama Islam, tetapi juga tempat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan lain yang dapat berguna di masa depan. Keberhasilan MAS Asad Kota Jambi juga menjadi inspirasi bagi pondok pesantren lain di seluruh Indonesia, untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Perkembangan dan kemajuan di Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dan modern dapat dipadukan dengan baik, sehingga santri mampu menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkualitas. Saat ini, MAS Asad Kota Jambi terus berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik di masa depan. Diharapkan dengan berbagai program dan kegiatan yang diadakan, MAS Asad Kota Jambi dapat terus memberikan kontribusi bagi Indonesia dalam membentuk generasi muda yang Agamis, cerdas, unggul dan religius. Sehingga dapat menjadi penerus cita-cita pendiri Pondok As'ad menjadi Ulama' 'Amilin, Muttaqin Solihin Mursidin Muhtadin..

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa manajemen strategi melibatkan proses seni dan ilmu dalam merencanakan, menerapkan, serta menilai kegiatan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menciptakan keunggulan yang memungkinkan mereka unggul dalam persaingan global sebagai pemenang. Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan mempunyai strategi khusus dalam proses pengaplikasiannya untuk menjadikan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi sebagai salah satu pondok pesantren ternama di Indonesia, turut berkontribusi dalam mengembangkan dan memperluas wawasan para santrinya. Perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai selama ini, tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari para guru, staf, pengasuh dan pihak terkait lainnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, Pondok Pesantren MAS Asad Kota Jambi melalui beberapa program seperti pengembangan laboratorium dan perpustakaan, serta mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas keterampilan dan bakat para santri.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Hamid, H. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*.<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Sinambela, L. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Populis. Hunger dan Wheelen, Manajemen Strategis*. 6.
- David, Fred. R. 2016. *Manajemen Strategik*, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Prehallindo, Jakarta. Ahmad Zainuri, Yusron Masduk, 2020, *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Maisah. 2016. "Dampak Psikologis Korban Kekerasan Dalam Rumah , Tangga di Kota Jambi". *Esensia Vol. 17 No. 2. Jambi*.
- Ully Muzakir. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi*. Visipena Journal. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Indrayani, E. (2011). *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK )*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Bawono, I. R. (2003). *Manajemen Strategik Sektor Publik : Langkah Tepat Menuju Good Governance*. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNSOED Purwokerto*.
- Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum PP. Krapyak, 1999)*, hal. 64. Qur'an Kemenag, Qs. Al Rum, ayat: 39.
- Ibnu Mandzur, *Lisan al Arab (Bairut: Dar al ahya', tt)*, hal. 94-96, Jilid V Abdurrahman Al Nahlawi, *Ushulu al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha, Darul fikr Damsyik*, hal.32.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia 2002)*, hal. 3.
- Imam Qori. *Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*. *Management and Business Review*. 3(2) 2019, 83-94.
- Hadari Nawawi. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustri di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, 149.
- Maisah. *Manajemen Strategik Perspektik Pendidikan Agama Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016, 6.
- Makki, *Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam*, *Al-Musannif* 1 (2) 2019, 123.
- Mahfud, *Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam*, *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, 4 (1) 2018, 95.
- Tim Penyusun. (1999). *KAMus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Al-Syaibany, O.M. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*, alih Bahasa: Hasan

- Langgulong. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suharto, M.T. (2005). Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Global Utama Pustaka.
- Muhamin, & Mujib, A. (1993). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : Trigenda Karya.
- An-Nahlawi, A. (1989). Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Terj. Herry Noer Ali. Bandung: Diponegoro.
- Mulkhan, A. M. (2004). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya. Yogyakarta : Presma UIN Yogyakarta. <http://id.wikipedia.org/wiki/globalisasi>, diunduh Rabu, tanggal 4 Februari 2014, Jam 15.30 WIB.
- Tim Penyusun, Pengantar Studi Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2009), hlm. 233 A. Qodri Azizy, Melawan Globalisasi: Interpretasi Agama Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.22